

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP
INSTITUT INDONESIA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Iga Mawarni

NIM: 20104090062

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iga Mawarni
NIM : 20104090062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul " Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Institute Indonesia Yogyakarta" adalah hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 08 agustus 2024
Yang menyatakan,


10.000
METRAL
TEMPEL
7ALX2508 16 150

Iga Mawarni
NIM. 20104090062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iga Mawarni
NIM : 20104090062
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulis tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atau pemakain jilbab dalam ijazah (Srata satu). Seandainya dikemudian hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas Ridha Allah AWT.

Yogyakarta, 20 juli 2024

Yang menyatakan


Iga Mawarni
NIM. 20104090062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan, petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan sebelumnya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Iga Mawarni

NIM : 20104090062

Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqosyahjan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 08 agustus 2024
Pembimbing Skripsi,

Dr. Zainal Arifin S.Pd.I, M.S.I
NIP.19800324 200912 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2415/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP INSTITUT INDONESIA
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IGA MAWARNI
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090062
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66cc3d6d9c569



Penguji I
Nora Saiwa Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cc365108418



Penguji II
Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cc32e241769



Yogyakarta, 15 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66cc4432605e1

MOTTO

“Pemimpin besar adalah orang yang mempraktikkan apa yang diucapkannya.”

- Dave Thomas

“Setiap orang punya jatah gagal, habiskan jatah gagalmu saat muda.”

- Dahlan Iskan



PERSEMBAHAN

Dengan segenap syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya sebagai bentuk cinta kepada beliau. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang berjudul “ Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta” ini tidak lepas dari kekurangan, kesalahan, dan keterbatasan. Namun demikian skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan dan rasa terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, S.Pd., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mengarahkan,serta memberikan saran dan nasihat kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staff administrasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan dan arahan baik administrasi maupun akademik dengan optimal.
5. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga.
6. Segenap dosen dan pegawai Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu, motivasi, arahan, dan bantuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. SMP Institut Indonesia Yogyakarta dan seluruh guru yang bersedia menjadi subjek penelitian pada skripsi ini, khususnya kepada Bapak Martanto selaku kepala sekolah yang telah berkenan memberikan bimbingan dan kebutuhan data selama penulis melakukan penelitian di SMP Institut Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua tercinta, teruntuk cinta pertamaku almarhum ayah Bapak Berlian walaupun raga kita kini terpisah oleh waktu, setiap langkah penulis selalu ditemani oleh semangat, dan kasih sayang ayah. Dalam setiap lembar skripsi ini, ada doa dan harapan Ayah yang selalu menjadi penerang dalam

penulis. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam hidup penulis, meskipun kini sinarmu hanya bisa penulis rasakan dalam kenangan. Skripsi ini adalah cerminan dari semangat dan dedikasi yang Ayah tanamkan dalam penulis. Semoga apa yang penulis capai ini bisa menjadi tanda bakti penulis, meski takkan pernah cukup untuk membalas semua yang Ayah berikan. Dengan penuh rasa cinta dan kerinduan yang mendalam, karya ini penulis persembahkan untuk ayah tercinta. Skripsi ini penulis juga persembahkan kepada Ibuku tercinta Ibu Batikini, yang tak kenal lelah berjuang dan bekerja keras demi masa depan yang lebih baik untuk penulis. Terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan ibu yang tiada henti. Melalui setiap tetes keringat dan doa yang kau panjatkan, penulis mampu sampai pada titik ini. Semua pencapaian ini tidak akan pernah ada tanpa kasih sayang, dukungan, dan pengorbananmu. Skripsi ini adalah hasil dari kerja keras ibu yang tak ternilai. Semoga bisa menjadi kebanggaan untuk ibu.

9. Ke tiga kakak tersayang yang menjadi penguat atas alasan agar peneliti ini segera terselesaikan .
10. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2020 atas kebersamaan, kekeluargaan, dan dukungan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah berproses dan berjuang bersama.
11. Silviana Siswanda, Rohima Zulfa, Umun Mu'aimanah, teman-teman kontrakan Bu Amirah Yuk Febi, atun, khusnul dan oket sebagai teman seperjuangan yang senantiasa menjadi penyemangat peneliti disaat proses penyelesaian penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan bimbingan semua pihak selama masa perkuliahan dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT dan semoga diberikan balasan yang sebaik-baiknya.

Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 4 Agustus 2024

Peneliti,

Iga Mawarni

NIM. 20104090062

ABSTRAK

Iga Mawarni, *Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Di SMP Institut Indonesia Yogyakarta, mutu pendidikan masih belum optimal akibat berbagai kendala seperti sarana prasarana yang belum memadai yang diakibatkan oleh masalah ekonomi, masalah ekonomi juga mempengaruhi kemampuan siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar, dan kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru. Masalah ini diperburuk oleh rendahnya kompensasi finansial bagi pendidik yang berdampak pada motivasi dan kinerja mereka. Meskipun demikian SMP Institut Indonesia Yogyakarta berhasil meraih prestasi di bidang non-akademik, khususnya dibidang olahraga. Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta dan strategi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informan dalam penelitian ini ada 5 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, dan 4 tenaga pendidik.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Implementasi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta diantaranya : a) Pemimpin yang Bijaksana b) Menjadi tauladan bagi para bawahannya c) Perhatian & Memotivasi para bawahannya d) Pemimpin yang Disiplin, dimana karakteristik tersebut selaras dengan tipe gaya kepemimpinan transformatif. 2) Strategi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta dari a) Ketidakharmonisan keluarga siswa b) Ekonomi siswa c) Gaji guru yang tidak sesuai. Kemudian strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta adalah a) Peningkatan Profesionalisme guru b) Melakukan supervisi atau pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas c) Memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru d) Memberi jam tambahan pembelajaran bagi siswa.

Kata kunci : kepala sekolah, kepemimpinan, kepemimpinan transformatif, mutu pendidikan

ABSTRACT

Iga Mawarni, *Implementation of Transformative Leadership of School Principals in Improving the Quality of Education at Junior High School Institute of Indonesia Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2024.

Education is one of the important aspects in the development of a country. Quality education will form a generation that is competent and ready to face future challenges. At SMP Institut Indonesia Yogyakarta, the quality of education is still not optimal due to various obstacles such as inadequate infrastructure caused by economic problems, economic problems also affect students' ability to meet learning needs, and lack of technological skills among teachers. This problem is exacerbated by low financial compensation for educators which has an impact on their motivation and performance. However, SMP Institut Indonesia Yogyakarta has achieved achievements in non-academic fields, especially in the field of sports. As leaders in educational institutions, school principals have an important role in improving the quality of education.

The purpose of this study is to find out the implementation of the principal's transformative leadership in improving the quality of education at SMP Institut Indonesia Yogyakarta and the transformative leadership strategy of the principal in improving the quality of education at SMP Institut Indonesia Yogyakarta. This research is a type of qualitative research. The researcher used data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. In analyzing the data, the researcher conducts data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. As for testing the validity of the data, the researcher used source triangulation and triangulation techniques. The informants in this study were 5 people consisting of 1 principal, and 4 educators.

The results of this study show 1) The implementation of transformative leadership of school principals in improving the quality of education at SMP Institut Indonesia Yogyakarta includes: a) Wise Leaders b) Being role models for their subordinates c) Caring & motivating their subordinates d) Disciplined Leaders, where these characteristics are in line with the type of transformative leadership style. 2) The transformative leadership strategy of the principal in improving the quality of education, where there are several obstacles in improving the quality of education at SMP Institut Indonesia Yogyakarta from a) Disharmony in the student's family b) Student economy c) Inappropriate teacher salary. Then the strategies carried out by the principal in improving the quality of education at SMP Institut Indonesia Yogyakarta are a) Improving the professionalism of teachers b) Supervising or supervising the learning carried out by educators in the classroom c) Providing motivation and guidance to teachers d) Providing additional learning hours for students.

Keywords: principal, leadership, transformative leadership, quality of education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Penelitian yang Relevan	11
E. Kerangka Teori	16
1. Kepemimpinan.....	16
2. Gaya kepemimpinan Transformatif	20
3. Kepala Sekolah	27
4. Mutu Pendidikan	34
F. Metode Penelitian	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3. Subyek Penelitian.....	41
4. Teknik Pengumpulan Data	44
5. Teknik Analisis Data	45
6. Teknik Keabsahan Data	47

G. Sistematika Pembahasan	51
BAB II GAMBARAN UMUM	53
A. Sejarah Singkat SMP Institut Indonesia Yogyakarta	53
B. Letak Geografis SMP Institut Indonesia Yogyakarta	54
C. Visi misi dan Tujuan SMP Institut Indonesia Yogyakarta	55
1. Visi Sekolah	55
2. Misi Sekolah	56
3. Tujuan Sekolah	57
D. Kurikulum SMP Institut Indonesia Yogyakarta	58
E. Struktur organisasi SMP Institut Indonesia Yogyakarta	58
F. Tenaga pendidik SMP Institut Indonesia Yogyakarta	59
G. Keadaan Siswa SMP Institut Indonesia Yogyakarta	60
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia	61
2. Strategi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta.....	71
B. Pembahasan	90
1. Implementasi Kepemimpinan Transformatif kepala sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia.....	90
2. Strategi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta.....	91
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
1. Implementasi Kepemimpinan Transformatif kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia	94
2. Strategi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta.....	95
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Identitas Lembaga SMP Institut Indonesia Yogyakarta	54
Tabel 2.2 Data Tenaga Pendidik SMP Institut Indonesia Yogyakarta	59
Tabel 2.3 Data Peserta Didik SMP Institut Indonesia Yogyakarta	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi SMP Institut Indonesia Yogyakarta	55
Gambar 2.2 Struktur Organisasi SMP Institut Indonesia Yogyakarta	58
Gambar 3.1 Kegiatan kolaborasi dengan kampus	63
Gambar 3.2 Kegiatan siswa yang dibersamai kepala sekolah	67
Gambar 3.3 Kegiatan jam tambahan siswa	75
Gambar 3.4 Pelatihan dari MGP IPA	80
Gambar 3.5 kegiatan monitoring	83
Gambar 3.6 Kegiatan Outingclass	85
Gambar 3.7 Kegiatan Jam Tambahan	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Catatan Lapangan	104
Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian.....	122
Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing	124
Lampiran 4 : Surat Bukti Seminar Proposal	125
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian	126
Lampiran 6 : Surat Keterangan izin Penelitian	127
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	128
Lampiran 8 : Surat Keterangan Plagiasi	129
Lampiran 9 : Sertifikat PBAK	130
Lampiran 10 : Sertifikat User Education	131
Lampiran 11 : Sertifikat PKTQ	132
Lampiran 12 : Sertifikat TOEFL.....	133
Lampiran 13 : Sertifikat ICT.....	134
Lampiran 14 : Sertifikat KKN	135
Lampiran 15 : Sertifikat PLP	136
Lampiran 16 Curriculum Vitae	137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek penting yang digunakan dalam membangun suatu negara adalah pendidikan. Semakin berkualitas suatu pendidikan dalam negara maka generasi penerus yang dihasilkan menjadi kompeten sehingga mampu menghadapi permasalahan masa depan. Kepala sekolah selaku pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki fungsi penting upaya menaikan mutu pendidikan. Sebagai sebuah organisasi Sekolah yang diketuai kepala sekolah mempunyai wewenang menggunakan model kepemimpinan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan¹. Dimana kepemimpinan merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan tujuan suatu organisasi yang dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada tiap anggota supaya bekerja sama dengan baik. Praktik kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan situasi serta keadaan yang ada dilapangan. Kepemimpinan merupakan aspek terpenting dari manajemen, setelah perencanaan dan pengorganisasian; meskipun demikian, tugas utama kepemimpinan adalah mendorong orang untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Maka diartikan bahwa pemimpin dapat menjadi manajer yang buruk jika tidak diikuti dengan perencanaan yang memadai, yang akan membawa suatu organisasi ke jalan yang salah². Kepala sekolah wajib mempunyai keperibadian pemimpin yang berdasarkan sistem Pendidikan di sekolah dimana hal ini tertera pada

¹ Heni Yulianti, "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah," *New England Journal of Medicine* 372, no. 2 (2018): 2499–2508.

² Yang Ani, "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Negeri 7 Bandar Lampung," 2023.

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 mengenai keterampilan yang wajib dimiliki oleh para pelaksana, khususnya kepala sekolah yakni keterampilan kepribadian, kepemimpinan, kewirausahaan, pengawasan, serta keterampilan sosial³.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk bersatu dalam satu tujuan. Kepemimpinan adalah upaya membimbing orang untuk memperoleh suatu tujuan. Kepemimpinan yaitu kemitraan di mana pemimpin dan pengikut memiliki pengaruh bersama. Meskipun sulit digeneralisasi, kepemimpinan dengan suatu tujuan terutama berkaitan dengan orang serta memberikan pengaruh pada tindakan orang lain. Namun, ini tidak berarti bahwa siapa pun yang menginspirasi orang lain untuk alasan tertentu adalah “pemimpin”⁴.

Al-Qur'an secara tegas mendefinisikan kepemimpinan ini sebagai seseorang yang berada dalam posisi kesetiaan (ketaatan) kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan ini melibatkan berbagai kebijakannya, baik yang dipuji maupun yang tidak disenangi. Hanya saja kesetiaan ini terbatas pada sejauh mana kebijakannya tidak bertentangan dengan jalan yang telah ditentukan Allah serta Rasul-Nya⁵. Seperti dijelaskan pada firman Allah Q.s Al-Baqarah ayat 30 :

³ Burhanudin Ata Gusman, “Strategi Kepala Sekolah Pada Kepemimpinan Transformatif Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Man 4 Kebumen,” *Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2021): 142–61, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/372>.

⁴ Fridayana Yudiaatmaja, “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya,” no. 3 (2013): 29–38.

⁵ defri nof putra and afdal zikri, “konsep kepemimpinan dalam islam” 2 (2020): 1–10.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Gelar Khalifah, sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut, merujuk pada seorang pemimpin yang mengemban amanat dan kewajiban menegakkan apa yang ma'ruf serta menjauhi hal munkar. Gelar lain digunakan adalah Imam, yang merujuk pada seorang pemimpin yang memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan petunjuk Allah. Istilah ini muncul dalam Surat Al-Anbiya', ayat 73. Dari perspektif Islam, kepemimpinan melibatkan membimbing dan tunjukan jalan yang disetujui oleh Allah SWT. Tidak seperti bentuk kepemimpinan lainnya, kepemimpinan Islam mengutamakan nilai-nilai Islam dan mencari keridhaan Allah. dan dari ayat tersebut jelas bahwa dari ayat tersebut jelas bahwa Allah memilih seorang untuk menjadi pemimpin tidak sembarang orang Allah akan memilih khalifah yang tepat yang akan menjalankan amanah yang akan diberikan-Nya.

Sebagai penggerak sekolah, kepala sekolah memiliki peranan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Karakteristik kepemimpinan akan menentukan seberapa efektif kepemimpinan yang digunakan. Kepemimpinan dalam organisasi tertentu akan berhasil atau sebaliknya. Maka dari itu, menerapkan suatu gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kultur sekolah sangat penting. Seluruh sekolah akan digerakkan oleh kepemimpinan ini. Selain menggerakkan, kepemimpinan ini akan menentukan jalannya sekolah. Karena kepemimpinan ini yang akan menjaga dinamika dalam sekolah, para pemimpin berupaya menemukan, menggali, dan mencoba model kepemimpinan yang dianggap sesuai dengan kultur sekolah. Model ini akan menentukan keberhasilan sekolah, dan model yang tidak sesuai juga akan berpengaruh terhadap jalannya sekolah⁶.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen krusial dalam mencapai pendidikan yang unggul. Karena proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan secara rutin tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah, maka harus ada komitmen dari pimpinan untuk memberikan pengaruh serta motivasi tenaga pendidik supaya dapat bekerja dengan baik, serta memberdayakan sumber daya yang ada di sekolah untuk senantiasa melakukan perbaikan atau evaluasi agar konsumen merasa puas terhadap layanan yang diberikan oleh sekolah.

⁶ Nicholas Bloom and John Van Reenen, "Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Peningkatan Sumber Daya Insani Di Yayasan Al- Hikmah Sawojajar Malang," *Nber Working Papers*, 2013, 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pada satuan pendidikan serta memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan setiap sumber daya lembaga pendidikan serta bekerjasama dengan tenaga kependidikan yang bertujuan mendidik siswanya agar mencapai tujuan pendidikannya. Dengan keprofesionalan seorang kepala sekolah sangat membantu untuk mengembangkan keprofesionalan pengajar yang ada di sekolah. Sesuai dengan fungsinya kepala sekolah mampu memahami kebutuhan yang ada di sekolah yang dipimpinnya agar kompetensi yang dimiliki oleh para guru semakin meningkat menjadi lebih baik sehingga keprofesionalime guru dapat terwujud.

Mutu pembelajaran merupakan faktor terpenting yang harus ditingkatkan guna meningkatkan mutu pendidikan. Mutu merupakan komponen vital dalam proses pendidikan. Organisasi pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Mutu pendidikan didefinisikan sebagai mutu lulusan dan layanan yang memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan pendidikan. Mutu lulusan ditentukan oleh lulusan yang memiliki nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan memenuhi syarat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta berkepribadian positif. ecara khusus, mutu dapat dicirikan oleh jumlah

siswa yang berprestasi, baik prestasi akademik maupun diluar itu, serta lulusan relevan dengan tujuan⁷.

Kualitas pendidikan sebagai suatu sistem, selanjutnya tergantung kualitas komponennya membentuk suatu sistem dan melakukan proses pembelajaran menghasilkan hasil belajar yang berkualitas permasalahan utama yang harus diatasi agar menjadi lebih baik kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi fokus proses pembelajaran, dan guru dituntut untuk menggunakan metode, media, dan strategi dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Latar belakang ini muncul dari kesadaran bahwa keberhasilan suatu institusi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh cara kepemimpinan sebuah instansi tersebut. Seperti yang di alami pada SMP Institut Indonesia Yogyakarta menghadapi banyak tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama karena banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi kinerja sekolah dan siswa. Salah satu faktor utama adalah kondisi ekonomi yang rendah di sebagian besar komunitas sekolah, yang dapat dilihat dalam banyak hal, termasuk akses terhadap sumber daya pendidikan seperti buku, peralatan, dan fasilitas yang memadai.

Selain itu, masalah rumah tangga yang rusak (broken home), juga merupakan hambatan besar untuk membangun lingkungan belajar yang

⁷ Amiruddin Siahaan et al., “Mengelola Dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam” 05, no. 03 (2023): 5815–25.

stabil dan mendukung. Siswa yang berasal dari latar belakang rumah tangga yang tidak stabil sering menghadapi masalah emosional dan psikologis, yang dapat memengaruhi konsentrasi dan prestasi akademik mereka.

Selain itu, gaji yang rendah yang diterima oleh sebagian besar pendidik di SMP Institut Inonesia Yogyakarta membuat sekolah tidak dapat memberikan insentif yang memadai bagi guru dan staf pendukung. Gaji yang rendah dapat menghambat retensi dan motivasi pengajar serta menghambat kemajuan profesional mereka.

Mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta belum dapat dikatakan baik secara keseluruhan, terutama karena beberapa kendala yang signifikan. Masalah ekonomi misalnya Ketika sekolah ingin meningkatkan sarana prasarana, sekolah ini masih menghadapi berbagai keterbatasan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Meskipun pihak sekolah telah berupaya mengadakan berbagai sarana pendukung, seperti buku LKS yang diperlukan oleh siswa, tantangan ekonomi yang dihadapi oleh banyak keluarga siswa menyebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan tersebut. Kondisi ekonomi yang rendah menghambat kemampuan siswa untuk membeli bahan belajar yang diperlukan, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan yang dapat diterima.

Selain itu, kurangnya sumber daya manusia juga turut menjadi faktor dalam situasi ini. Meskipun sekolah telah berusaha keras untuk meningkatkan fasilitas, tanpa dukungan yang memadai bagi staf pengajar, sarana yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini

disebabkan oleh keterbatasan finansial yang dialami oleh sekolah, yang berdampak pada kesejahteraan para pendidik. Rendahnya kompensasi finansial bagi guru dapat memengaruhi motivasi dan kinerja mereka, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dalam observasi, meskipun ada usaha untuk meningkatkan sarana prasarana, belum semua kebutuhan dapat terpenuhi. Di era digital saat ini, beberapa guru telah mulai menggunakan teknologi seperti laptop dan LCD untuk menyampaikan materi pembelajaran. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan atau akses yang memadai untuk mengoperasikan teknologi ini dengan efektif, yang menghambat pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kesulitan-kesulitan ini menggambarkan tantangan kompleks yang dihadapi SMP Institut Indonesia Yogyakarta dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun SMP Institut Indonesia Yogyakarta menghadapi berbagai tantangan dalam Upaya meningkatkan mutu Pendidikan, akan tetapi SMP Institut Indonesia tetap berhasil mencatat prestasi yang baik dibidang non-akademik yakni dibidang olahraga. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Ketika observasi bahwa sekolah tidak hanya membekali siswa pada bidang akademik tetapi siswa juga mempunyai kemampuan diluar akademik yaitu banyak siswa yang berprestasi dimana berhasil mengharumkan nama sekolah dibidang olahraga.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk menangani masalah-masalah ini. Kepala sekolah harus dapat memotivasi dan menginspirasi karyawan, siswa, dan komunitas sekolah untuk beradaptasi, berinovasi, dan bekerja sama. Kepala sekolah dapat memimpin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengatasi tantangan, dan menciptakan lingkungan belajar inklusif dengan strategi kepemimpinan yang tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Institut Indonesia Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Implementasi kepemimpinan Transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia ?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan untuk :

- a. Mengetahui implementasi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia

- b. Mengetahui strategi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia

2. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat dari penelitian terkait dengan Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap konsep kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi sekolah untuk data informasi mengenai perlunya kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam upaya mengembangkan lembaga pendidikan melalui.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian menjadi panduan praktis kepada kepala sekolah untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang efektif untuk menguatkan kualitas pendidikan.

- 3) Bagi Guru, hasil penelitian memberikan motivasi serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja dan keprofesionalisan para guru.
- 4) Bagi penulis, proses dan hasil penelitian dijadikan sebagai syarat yang harus ditempuh dalam rangka memperoleh kelulusan strata 1 (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti perlu melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan “ Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta” sebagai Upaya menghindari kesamaan sekripsi ini dengan skripsi lainnya.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Muh. Fitrah, Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima, diterbitkan 28 Februari 2017, dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa 1) Kepala sekolah harus memiliki kekuatan untuk mewujudkan ide, khayalan, dan ambisi yang besar menjadi kenyataan. Sebab, jika tujuan dan sasaran utama kepala sekolah adalah meraih kedudukan sebagai simbol kesombongan, maka bersiaplah melihat sekolah yang dipimpinnya hancur. 2) Berkualitas atau tidaknya sekolah sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, karena ia merupakan pemimpin tertinggi di sekolah dan memiliki kewenangan untuk membuat semua pilihan. 3) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

pendidikan, yang meliputi fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. 4) Karena tugasnya sangat kompleks, maka kepala sekolah harus memantau dan menilai secara ketat visi, tujuan, dan program yang dilaksanakan. Sehingga dapat menyusun dan menilai strategi untuk inisiatif selanjutnya agar dapat mengoptimalkan efektivitasnya. Selain itu, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi selalu memeriksa kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah agar dapat menarik perhatian masyarakat. 5) Konsep mutu pendidikan tidak terbatas pada penyediaan komponen input pendidikan saja, melainkan mencakup aspek-aspek dalam proses pendidikan. Lebih jauh, mutu pendidikan tergantung pada bagaimana kepala sekolah merekrut guru potensial berdasarkan kompetensi dan mutu guru, artinya tidak hanya melihat sistem kekeluargaan, kedekatan dan memiliki modal yang banyak⁸.

Pada jurnal yang ditulis oleh Ilma Lailatum Masyruriyah Karwanto, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, pada tahun 2020 dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa : Kepemimpinan memegang peranan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, namun dalam hal ini guru juga diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah untuk membimbing siswa agar prestasi belajar siswa meningkat dengan cara selalu memberikan pengajaran yang kreatif dan memberikan dorongan kepada siswanya agar

⁸ Oleh Muh, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 2017, 31–42.

siswa selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa⁹.

Arikel jurnal oleh Rohmatun Lukluk Isnaini, Zainal Arifin, Sri Rahmi & Ahmad Syafii pada tahun 2023 yang berjudul “Gender-based leadership in quality assurance development: A phenomenological study” dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa : Dalam konteks kepemimpinan perguruan tinggi, isu kesenjangan gender menjadi topik kajian yang menarik. Ketidaksetaraan gender dalam posisi kepemimpinan saat ini, khususnya di institusi pendidikan tinggi, merupakan isu yang memprihatinkan. Studi ini mengeksplorasi pengalaman dan perspektif pemimpin laki-laki dan perempuan mengenai kepemimpinan berbasis gender, dengan fokus utama pada dampaknya terhadap pengembangan penjaminan mutu di NUU. Penelitian kualitatif eksploratif merupakan jenis metodologi yang digunakan dengan melibatkan wawancara mendalam dengan 11 universitas¹⁰.

Artikel jurnal lain oleh Asrop Syafi’I, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berjudul “Model Gaya Kepemimpinan Transformatif Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Di Era Industri 4.0” dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa : Tulisan ini berupaya untuk menguraikan lebih jauh tentang konsep

⁹ Ilma Lailatum Masyruriyah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2020): 248–56.

¹⁰ Rohmatun Lukluk Isnaini , “Gender-Based Leadership in Quality Assurance Development: A Phenomenological Study,” *Cogent Education* 10, no. 2 (2023),

gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing pendidikan di era industri 4.0, dengan tujuan Madrasah Aliyah. Dengan menggunakan analisis pustaka, tulisan ini mengemukakan bahwa pemimpin transformasional memiliki berbagai tanda, antara lain adanya kerja sama tim yang meluas ke seluruh civitas akademika. Kedua, adanya peningkatan etos kerja guru, yang mendorong profesionalisme guru. Ketiga, memudahkan penerapan kepemimpinan supervisi. Keempat, menciptakan tatanan organisasi madrasah, suasana hubungan yang longgar, dan memodifikasi struktur dan iklim birokrasi agar menyenangkan dan profesional sehingga fungsi tersebut dapat terlaksana kepemimpinan organisasional¹¹.

Artikel jurnal lain oleh Faiz Auliya Rohman, Nailatul Muna, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2019 yang berjudul “Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” dalam penelitian tersebut menghasilkan : menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki sikap disiplin, tegas, dan demokratis. Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, kepala sekolah berupaya semaksimal mungkin agar program pendidikan madrasah terkelola sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Madrasah khususnya kepala sekolah bertanggung jawab dalam menetapkan peraturan yang mengatur personil bawahannya (guru dan staf) dalam pengembangan dan peningkatan

¹¹ Nicholas Bloom and John Van Reenen, “Model Gaya Kepemimpinan Transformative Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Di Era Industri 4.0,” *Nber Working Papers* 23 (2013): 89, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

segala aspek, salah satunya adalah penyusunan program kegiatan di madrasah yang bermanfaat bagi peserta didik. Tindakan mendasar yang dilakukan adalah: (1) menyusun dan mengelola program kegiatan madrasah; (2) meningkatkan mutu kemampuan kependidikan; (3) menerapkan berbagai gagasan (baru) untuk pengembangan program madrasah; (4) meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM); (5) melaksanakan tugas secara disiplin dan bertanggung jawab; dan (6) berperan aktif dalam peningkatan mutu dan peran. Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala madrasah menjadi nilai fundamental dalam transformasi positif, yang menjamin madrasah siap menghadapi berbagai permasalahan dan bersaing dalam pendidikan Islam¹².

Berdasarkan kajian penelitian relevan sebelumnya yang dipaparkan pada paragraf sebelumnya, maka peneliti tarik kesimpulan terdapat permasalahan yang dijadikan fokus pada penelitian terdahulu yaitu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, fenomenologis terkait dengan kepemimpinan berbasis gender dalam pengembangan jaminan mutu, merancang dan menguji model kepemimpinan transformasional yang dapat meningkatkan daya saing pendidikan di era Industri 4.0. dan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi fokus adalah pada

¹² Faiz Auliya Rohman and Nailatul Muna, "Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 269–88, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-04>.

kepemimpinan oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

E. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan

Frasa kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* asalnya kata *leader* yaitu pemimpin. Philip Sadler menyatakan bahwa kepemimpinan terdiri dari empat unsur: (1) aktivitas/proses, (2) kegiatan ini meliputi akibat, perilaku teladan, atau kepercayaan, (3) melibatkan dua pelaku, yakni pemimpin dan pengikut, (4) adalah tindakan ditujukan untuk mencapai tujuan, komitmen kelompok, dan perubahan budaya perusahaan. Wuradji menambahkan satu aspek lagi dalam proses kepemimpinan: upaya membimbing anggotanya menuju kesadaran organisasi dan tanggungjawab tugas organisasi¹³.

Dalam suatu organisasi, peran pemimpin memiliki signifikansi yang besar. Kepemimpinan dalam jurnal Saravanan Munian 2020 Yukl kepemimpinan merupakan suatu proses pengaruh yang melibatkan penetapan tujuan organisasi, tindakan untuk memotivasi pekerja mencapai tujuan, dan pengaruh terhadap pemeliharaan budaya kelompok tertentu. Sementara itu, kepemimpinan yang dijelaskan oleh Rosenbach & Taylor juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang

¹³ zainal Arifin, "Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idāriyah Dalam Al-Qur'an," 2019, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37251/>.

terkait dengan mengajak individu bekerjasama untuk berhasil mencapai sesuatu yang mungkin tidak terjadi tanpa pengaruhnya¹⁴.

Konsep kepemimpinan dalam al quran dijelaskan dengan berbagai istilah, salah satunya yaitu khalifah. Konsep pemimpin dalam alquran pemimpin sebagai khalifah pemimpin yang mendapat mandat (amanah) dari Allah SWT. Untuk menggantikannya dalam menegakan kehendaknya dan ketetapannya di bumi, misalnya nabi adam as¹⁵. Kepemimpinan dalam konsep al-Qur'an dinyatakan sebagai Imamah, sementara pemimpin disebut sebagai imam. Al-Qur'an menghubungkan kepemimpinan dengan petunjuk dan bimbingan menuju kebenaran. Seorang pemimpin dilarang melakukan kezaliman, baik dalam bidang keilmuan maupun tindakan, serta dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Kepemimpinan juga diidentifikasi sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang terkait dengan pekerjaan anggota kelompok¹⁶.

Mc Shane dalam buku Budi Sunarno membagi sudut pandang kepemimpinan ke dalam lima kategori: kompetensi (sifat), perilaku, kontingensi, transformasional, dan perspektif kepemimpinan implisit. Dalam buku Budi Sunarno, Kreitner mengelompokkan pandangan

¹⁴ Saravanan Munian And Shahizan Hasan, "Hubungan Antara Kepimpinan Transformasi Guru Besar Dengan Komitmen Kerja Dalam Kalangan Guru Sekolah Rendah Di Daerah Kulim Bandar Baharu, Kedah," *Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (Mjssh)* 5, No. 6 (2020): 136–50, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i6.434>.

¹⁵ Zainal Arifin, "Kepemimpinan Karismatik-Visioner Dayah Mudi Mesra" 18, No. 1 (2020): 139–54.

¹⁶ Kurniawan, Zikri, And Ah, "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam."

kepemimpinan yang sedikit berbeda ke dalam lima kategori: pendekatan tambahan, sifat, situasional, perilaku, karismatik, transaksional berbeda dengan Schermerhorn mengelompokkan perspektif kepemimpinan ke menjadi empat jenis diantaranya; teori perilaku, sifat, kontingensi serta berbagai teori lain.

Para ahli yang lain berbeda pendapat menunjukkan bahwa seluruhnya mencakup tiga teori utama: teori sifat, kontingensi serta perilaku. Sementara teori lain seperti teori tambahan, transaksional, karismatik, transformasional, dan baru dipengaruhi berdasarkan pendapat para ahli¹⁷.

Konsep dasar teori kepemimpinan melibatkan hasil beberapa pandangan, pendekatan dan prinsip-prinsip yang membantu menjelaskan bagaimana seseorang menjadi pemimpin yang efektif. Berikut adalah beberapa konsep dasar teori kepemimpinan:

a. Teori Sifat Kepemimpinan (*trait theory*)

Teori ini berfokus pada sifat-sifat pribadi tertentu yang membuat seseorang menjadi pemimpin yang baik. Perilaku ini bisa mencakup percaya diri, jujur, berani, integritas, dan komunikasi yang baik. Namun teori ini memiliki kritik karena tidak mempertimbangkan konteks atau situasi tertentu. Teori sifat disebut juga teori genetik, sebab berpikiran mengenai seorang pemimpin dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menyatakan bahwa keberadaan seorang pemimpin dapat dinilai serta

¹⁷ Dr.Budi Sunarno, *Teori Kepemimpinan* (CV.Madani Berkah Abadi, 2022).

dilihat berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan¹⁸.

b. Teori Perilaku Kepemimpinan (*Behavioral theory*)

Teori ini berpendapat bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dan dikembangkan melalui perilaku yang tepat. Pendekatan ini membagi perilaku kepemimpinan menjadi gaya orientasi tugas (*task-oriented*) dan gaya orientasi hubungan (*relationship-oriented*). Kepemimpinan dapat mencakup memberikan arahan, memberikan dukungan, memberikan umpan balik, dan mengatur lingkungan kerja.

Sudut pandang lain muncul sepanjang masa, yang memberikan gambaran kepemimpinan menjadi suatu hal tak ternilai berdasarkan atribut alami orang, tetapi dihasilkan selama tumbuh dan kembang batin selama hidup. Umumnya disebut sebagai teori perilaku. Teori ini menguraikan bagaimana setiap orang dapat memperoleh kepemimpinan dan mengembangkan kemampuan yang mendukung potensi kepemimpinan yang luar biasa.¹⁹.

c. Teori Kontigensi Kepemimpinan (*contingency theory*)

Teori ini mengakui efektivitas kepemimpinan dinilai pada berbagai faktor kontekstual, seperti situasi kerja, budaya organisasi, dan karakteristik anggota tim²⁰. Pernyataan ini selaras dengan Yukl dalam jurnal teori-teori

¹⁸ Sulthon Syahril, "Teori -Teori Kepemimpinan" 04 (2019).

¹⁹ Reza Adriantika Suntura And Muhamad Hijran, "Implementasi Teori Kontingensi Dalam Eskalasi Efektivitas Kepemimpinan Mahasiswa," *Jurnal Basicedu* 7, No. 6 (2023): 3406–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6412>.

²⁰ Danang Sunyoto, *Teori-Teori Kepemimpinan Bidang Psikologi, Manajemen, Dan Organisasi*, Ed. Magister Alfatah Kalijaga, 1st Ed., 2023.

kepemimpinan Yukl mengemukakan bahwa perilaku seorang pemimpin dapat meningkatkan kerja kelompok dikarenakan dapat mempengaruhi *variable intervening* (usaha dan kerja tim) di mana dapat mempengaruhi kinerja suatu kelompok²¹.

2. Gaya kepemimpinan Transformatif

A. Pengertian Kepemimpinan Transformatif

Seorang pemimpin memerlukan apa yang disebut dengan gaya kepemimpinan untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Setiap seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinannya tersendiri di mana karakteristik kepemimpinan tersebut akan menentukan seberapa besar tingkat efektivitas model kepemimpinan yang diterapkan. Dalam sebuah organisasi, karakteristik tersebut akan menjadi tolak ukur keberhasilan atau kegagalan terhadap kepemimpinan tersebut. Oleh karena itu tidak semua gaya kepemimpinan dapat digunakan dan diterapkan, harus tetap menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam jalannya sekolah²². Saat memilih gaya kepemimpinan, seseorang harus mempertimbangkan tuntutan dan kualitas tim serta keadaan dilapangan. Untuk mencapai sekolah yang baik dan efisien merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mengubah gaya kepemimpinannya sebagai respons terhadap keadaan.

²¹ Ghufroon, "Teori-Teori Kepimpinan," *Fenomena*, Vol. 19 No. 1 April 2020 19, no. 1 (2020): 73–79.

²² Bloom and Reenen, "Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Peningkatan Sumber Daya Insani Di Yayasan Al- Hikmah Sawojajar Malang."

Gaya kepemimpinan yang berhasil menunjukkan besarnya tanggung jawab pemimpin pada bawahan. Saat bawahan melihat contoh kepemimpinan yang efektif dari atasannya, hal itu dapat memotivasi mereka untuk melaksanakan tugas dengan disiplin dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Diharapkan para pemimpin dapat memberikan contoh yang baik bagi karyawan dan stafnya. Pada dasarnya, pemimpin yang baik adalah mereka yang dapat mengatasi tantangan yang rumit dengan menggunakan daya ciptanya²³. Saat memilih gaya kepemimpinan, seseorang harus mempertimbangkan tuntutan dan kualitas tim serta keadaan dilapangan. Untuk mencapai sekolah yang baik dan efisien merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mengubah gaya kepemimpinannya sebagai respons terhadap keadaan.

Kepemimpinan transformasional digunakan ketika sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin dengan kapasitas untuk menginspirasi, mendorong, dan mengelola perubahan²⁴. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bass dalam buku teori kepemimpinan oleh Dr. Budi Sunarno, menggambarkan kepemimpinan transformasional sebagai pemimpin memiliki kemampuan agar memengaruhi bawahan melalui suatu langkah. Kepemimpinan transformasional menjadikan

²³ Jonni Mardizal et al., "Model Kepemimpinan Transformational , Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4 . 0" 3 (2023): 2994–3003.

²⁴ Ahmad Mukhtar and Baso Muhammad Yassir, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 181–90.

bawahan merasa dipercaya, dihormati, loyal, serta menghargai pemimpinnya. Akhirnya, bawahan akan termotivasi untuk melampaui harapan²⁵.

Kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang mencakup prosedur untuk mencapai tujuan, serta moral dan motivasi yang tinggi, sehingga seorang pemimpin transformatif dapat membimbing dan meningkatkan kesadaran pada bawahannya untuk membantu mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, secara umum, kepemimpinan transformasional mengharuskan para pemimpin untuk bekerja keras agar mengubah suatu lembaga atau organisasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain²⁶. Pada kenyataannya, pemimpin transformatif terlahir untuk menjadi pemimpin, bukan sekadar memperoleh pengalaman atau pelatihan yang beragam. Pemimpin transformatif senantiasa memberi semangat dan membimbing pengikutnya; apa yang dikatakan pemimpin cukup sederhana agar pengikut merasa tenang dan nyaman dengan pemimpin seperti itu, yang tidak sekadar memerintah tanpa instruksi. Pemimpin menunjukkan rasa peduli terhadap bawahan. Jika ada sesuatu yang sulit dan menuntut jawaban yang masuk akal, pemimpin akan membantu bawahan semampunya. Pemimpin juga akan mengarahkan bawahan untuk

²⁵ Sunarno, *Teori Kepemimpinan*.

²⁶ D I Lembaga, Pendidikan Sdit, and Taruna Al-qur An, "Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Sdit Taruna Al-Qur'an" 4 (n.d.): 96–110.

mengikuti pelatihan guna meningkatkan kualitas dan keterampilan yang dimilikinya.

Kepemimpinan transformasional awalnya dari frasa “kepemimpinan” serta “transformasi”. Kepemimpinan adalah model, pendekatan, ataupun taktik yang diterapkan seorang pemimpin untuk membujuk pengikut atau bawahan agar bekerja sama untuk memperoleh tujuan organisasi tertentu sebelumnya. Sementara transformatif menggambarkan proses berubahnya satu bentuk pada bentuk lainnya. Transformasional awalnya dari istilah ‘mengubah’, artinya mengubah suatu hal agar berubah dari sebelumnya. Jadi, seperti yang dikatakan Harbani, “kepemimpinan transformasional berarti mengubah pengikut atau bawahan yang dipimpin untuk dibawa ke arah pengembangan organisasi”²⁷.

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan di mana kepala sekolah dapat memengaruhi perilaku individu agar memperoleh kinerja puncak dengan pesona, stimulasi intelektual, motivasi, dan perhatian pribadi. Gaya kepemimpinan ini dianggap memiliki pengaruh positif terhadap manajemen dan administrasi sekolah²⁸.

Teori kepemimpinan transformasional adalah metode terbaru, yang telah dibicarakan secara aktif selama dua dekade terakhir. Burns

²⁷ Iwa Kuswaeri, Pegawai Pemerintah, and Daerah Kabupaten, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah,” 1–13.

²⁸ Hanif Al Kadri, “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah,” 25–51.

memelopori pendekatan kepemimpinan transformasional, pertama dalam politik dan kemudian dalam organisasi. Menurut Burns, kepemimpinan transformasional adalah suatu proses di mana para pemimpin dan pengikut bekerja sama untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih baik. Para pemimpin mempromosikan cita-cita dan nilai-nilai moral yang lebih tinggi, seperti kebebasan, keadilan, dan kemanusiaan, di atas emosi seperti keserakahan, kecemburuan, dan kebencian, untuk meningkatkan kesadaran para pengikut. Dalam hierarki kebutuhan, para pemimpin transformasional memprioritaskan kebutuhan tingkat tinggi, yang sering dikenal sebagai aktualisasi diri. Para pemimpin transformasional adalah agen perubahan yang bertindak sebagai katalisator, membantu memperbaiki sistem. Para pemimpin transformasional juga dikenal sebagai katalisator karena mereka membantu mengembangkan semua sumber daya manusia yang ada. Berusaha menghasilkan sebanyak mungkin reaksi yang meningkatkan antusiasme dan kerja cepat, terus-menerus tampil sebagai pelopor dan pembuat perubahan²⁹.

Kepemimpinan transformasional menuntut seorang pemimpin pendidikan untuk mampu menerapkan model kepemimpinannya, karena Menurut penelitian tentang manajemen dan pengembangan kepemimpinan, kepemimpinan transformasional tidak hanya menekankan perlunya harga diri, tetapi juga mendorong para pemimpin

²⁹ Ahmad Muslim, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah," n.d.

untuk mencapai yang terbaik. Kepemimpinan ini berorientasi pada visi perubahan, terutama kemampuan pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang muncul dari diri sendiri atau sebagai hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dengan para pemangku kepentingan yang diyakini sebagai cita-cita masa depan organisasi yang harus dicapai atau diwujudkan melalui komitmen seluruh anggota³⁰.

B. Ciri – ciri kepemimpinan transformatif

Ciri kepemimpinan transformatif dalam jurnal Kepemimpinan transformasional kepala sekolah oleh Iwa kuswaeri memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya *pertama* memiliki visi yang jelas. *kedua* Individualized Consideration. *ketiga* Inspirational Motivation *keempat* intelektual simulating.

Ciri pertama seorang pemimpin transformasional adalah memiliki visi. Pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran holistik tentang bagaimana organisasi di masa depan ketika semua tujuan dan sasaran telah tercapai. Inilah yang menegaskan bahwa pemimpin transformasional adalah pemimpin yang mendasarkan dirinya pada cita-cita di masa depan³¹.

³⁰ Akhmad Makmur, “model kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan di era digital” 4, no. 1 (2023): 33–46.

³¹ Kuswaeri, Pemerintah, and Kabupaten, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.”

Perilaku *kedua* dari pemimpin transformasional adalah Individualized Consideration. Dalam dimensi ini, pemimpin transformasional digambarkan sebagai seorang pemimpin yang mau mendengarkan dengan penuh perhatian masukan-masukan bawahan dan secara khusus mau memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bawahan akan pengembangan karir³².

Ciri *ketiga* dari kepemimpinan transformasional adalah Inspirational Motivation. dimaknai sebagai perilaku pemimpin yang melakukan transformasi atau perubahan melalui hal yang inspiratif, motivasi, dan ‘mendesain’ sedemikian rupa agar bawahan seolah-olah berkeinginan sama, bercita memajukan organisasi pendidikan pada hal yang tak terbayangkan sebelumnya³³.

Ciri *keempat* kepemimpinan transformasional adalah intelektual stimulation. Pemimpin menginspirasi kreativitas dan orisinalitas pengikut. Pemimpin menginspirasi orang untuk memanfaatkan imajinasi mereka dan mempertanyakan praktik yang diterima secara sosial³⁴.

³² Haqiqi Rafsanjani, “Kepemimpinan Transformasional,” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4 (2019).

³³ Muhammad Shaleh Assingkily and Mesiono Mesiono, “Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Serta Relevansinya Dengan Visi Pendidikan Abad 21,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 147–68, <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-09>.

³⁴ Muhamd Hidayatuloh, *Kepemimpinan Transformasional Untuk Kepala Sekolah*, ed. Imam Satibi Muna Fauziah, 1st ed. (PT Arr rad Pratama, 2023).

3. Kepala Sekolah
a. Pengertian kepala sekolah

Untuk mewujudkan generasi sekolah yang memiliki karakter dan kualitas yang baik, peran serta fungsi kepala sekolah sangat menentukan. Sebagai tokoh kunci, kepala sekolah mempunyai peran penting untuk membentuk masa depan keberhasilan pendidikan di setiap unit sekolah.

Menurut Wahjosumidja dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Tanjung pada tahun 2020, Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang bertanggung jawab memimpin suatu sekolah. Tugasnya melibatkan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan interaksi antara guru dengan siswa. Saat kegiatan pembelajaran, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menguatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu mengelola secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang tersedia untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal³⁵.

Menurut penelitian manajemen dan pengembangan kepemimpinan, kepemimpinan transformasional tidak hanya menekankan perlunya harga diri, tetapi juga mendorong para pemimpin untuk mencapai yang terbaik. Kepemimpinan ini berorientasi pada visi perubahan, terutama kemampuan pemimpin

³⁵ Rahman Tanjung, Opan Arifudin, and Dedi Mulyadi, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar" 4 (2021): 291–96.

dalam menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang muncul dari diri sendiri maupun sebagai hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dengan para pemangku kepentingan, dan yang diyakini sebagai cita-cita masa depan organisasi yang harus dicapai atau diwujudkan melalui komitmen seluruh anggota³⁶.

Seorang kepala sekolah merupakan pejabat di lingkungan sekolah, yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya sekolah dan proses pendidikan siswa melalui bantuan guru, seperti yang diutarakan oleh Yahdiyani dan rekan-rekan. Peran kepala sekolah sangat krusial dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah secara menyeluruh. Lebih dari sekadar seorang pengawas ketat, kepala sekolah berperan sebagai mentor yang membimbing, bukan sebagai pihak yang memberlakukan disiplin secara tegas³⁷.

Oleh karenanya kepala sekolah harus mempunyai keterampilan, kompetensi, dan terus mengembangkan diri. Mereka harus memahami sepenuhnya tugas pokoknya sebagai kepala sekolah, serta memahami kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dan dapat tercermin dalam sikap, perilaku, keputusan, dan kebijakan yang diambil. Hal ini dilakukan untuk mencapai

³⁶ Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah Akhmad" 2, no. 1 (2018).

³⁷ Wahyuni Siregar and M Joharis Lubis, "Jurnal Basicedu" 6, no. 3 (2022): 3867–74.

lulusan sekolah yang memiliki karakter dan mutu tinggi, karena di tangan merekalah masa depan bangsa ini akan diserahkan.

b. Standar kepala sekolah

Kepala sekolah perlu memenuhi standar yang telah ditetapkan agar dapat memimpin sekolah secara efektif, efisien, dan tepat dalam menangani berbagai masalah sekolah. Standar tersebut mencakup kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 (Yang Terbaru Permendiknas No.28 tahun 2010) tentang standar kepala sekolah/madrasah.

Kualifikasi untuk Kepala Sekolah/Madrasah terbagi menjadi Kualifikasi Umum dan Kualifikasi Khusus :

1) Persyaratan Umum Kepala Sekolah/Madrasah diantaranya sebagai berikut:

a) Berpendidikan sarjana (S1) atau diploma empat (DIV)

bidang kependidikan atau nonkependidikan dari perguruan tinggi yang diakui.

b) Usia maksimal untuk dapat diangkat menjadi kepala sekolah adalah 56 tahun

c) Mempunyai pengalaman mengajar minimal 5 tahun untuk setiap jenjang sekolah, kecuali TK/RA yang mensyaratkan minimal 3 tahun.

d) PNS minimal berpangkat III/c, sedangkan nonPNS harus berpangkat yang ditetapkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

2) Persyaratan Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:

Kepala Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:

- a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs;
- b) Bersertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
- c) Bersertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah³⁸.

c. Peran Kepala Sekolah

Mulyasa dalam bukunya menjelaskan terdapat tujuh peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Adapun peran kepala diantaranya peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator³⁹. Mulyasa berpendapat

bahwa:

1) Kepala sekolah sebagai edukator

Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membimbing instruktur, staf kependidikan, dan siswa agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan contoh yang positif. Seperti

³⁸ Supervisi Standar and Kepala Sekolah, "Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru" 1, no. 2 (2020): 76–87.

³⁹ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (PT. Bumi Aksara, 2013).

yang telah disebutkan sebelumnya, menjaga lingkungan belajar yang kondusif melibatkan kolaborasi atau hubungan yang positif di antara semua warga sekolah dan bukan hanya tugas kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dapat berupaya untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik, khususnya kinerja staf pengajar dan hasil belajar siswa, dengan melibatkan guru dalam pelatihan kerja untuk menginspirasi mereka agar memulai pendidikan, berinovasi, dan berhasil. Sebagai seorang manajer, tugas kepala sekolah meliputi perencanaan, koordinasi kegiatan, penerapan supervisi, peninjauan tindakan, penjadwalan rapat, dan pengambilan keputusan pengorganisasian kegiatan pembelajaran, organisasi pelaksanaan dan organisasi pengelolaan usaha, peserta didik, tenaga kerja, sarana dan prasarana, infrastruktur serta keuangan.⁴⁰

2) Kepala sekolah sebagai Manajer

Sebagai manajer sekolah, tanggung jawab kepala sekolah meliputi perencanaan program kerja sekolah, pengelolaan dan pendayagunaan Sumber Daya Manusia (SDM) atau sarana prasarana yang ada, pelaksanaan program yang telah dirancang

⁴⁰ Ariadna Mulyati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan," *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 1–16, <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>.

secara kolaboratif, serta pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan program sekolah yang ada⁴¹.

3) Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator menurut Mulyasa dalam jurnal “Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah” terdapat interaksi yang sangat kuat dengan berbagai administrasi administrasi, khususnya pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian semua program sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengawasi kurikulum, urusan siswa, administrasi personalia, administrasi arsip, dan administrasi keuangan. Tindakan-tindakan ini harus dilakukan dengan sukses dan efisien untuk meningkatkan produksi sekolah. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan tanggung jawab administratif dan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan⁴².

4) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah harus mampu merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan mengelola karyawan serta sumber daya lainnya. Tanpa semua

⁴¹ Hartiningsih Syakir, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator (Studi Multisitus) Di Min 1 Dan Min 2 Flores Timur,” *Jurnal Visionary* 1, No. 1 (2022): 43–52, <https://E-Journal.Undikma.Ac.Id/Index.Php/Visionary/Article/View/638>.

⁴² Hamidah D And Julkifli, “Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, No. 2 (2021): 41.

itu, maka semua modal pendidikan akan hilang. Supervisor adalah seorang pemimpin yang harus memahami apa yang akan dilakukan untuk mempertemukan individu dan lembaga guna mencapai tujuan bersama⁴³.

5) Kepala sekolah sebagai Leader

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu membangun dan memelihara budaya organisasi; sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu memahami anggota yang harus dipimpinnya, baik itu guru, tenaga kependidikan, maupun siswa; dengan begitu, budaya organisasi yang baik dapat terjaga sehingga setiap orang dapat menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik demi tercapainya atau tercapainya visi misi sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya⁴⁴.

6) Kepala sekolah sebagai Inovator

Marno dalam jurnal Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman menyatakan bahwa Pemimpin harus imajinatif, mampu menerapkan ide-ide baru, dan mampu mengelola lingkungan

⁴³ D and Julkifli. "Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah". 2021

⁴⁴ Nurtanio Agus Purwanto, "Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sleman," *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2018): 76–80, <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.26328>.

sekolah agar dapat menjalankan tugasnya⁴⁵. Kepala sekolah harus mampu menggunakan pendekatan yang tepat untuk membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengeksplorasi ide-ide baru, mengintegrasikan semua kegiatan, menjadi panutan bagi semua personel sekolah, dan mempromosikan metode pengajaran baru.

7) Kepala sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah berperan sebagai motivator, yang mendorong keberhasilan murid-muridnya. Sebagai motivator, kepala sekolah harus merancang pendekatan yang baik untuk menginspirasi para profesional pendidikan untuk memenuhi berbagai pekerjaan dan kegiatan. Motivasi ini dapat ditingkatkan dengan mengatur lingkungan fisik, lingkungan kerja, disiplin, dukungan, penghargaan yang efektif, dan menyediakan berbagai materi pembelajaran melalui penciptaan Pusat Sumber Belajar⁴⁶.

4. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu

Kualitas didefinisikan sebagai “deskripsi dan karakteristik keseluruhan barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat”. Secara umum, kualitas mengacu pada deskripsi dan fitur lengkap barang

⁴⁵ Ja Putra, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman,” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, No. 3 (2020): 347–55, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3773/0>.

⁴⁶ Muhammad Wasli, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru” 1, No. 1 (2023): 1–17.

atau jasa yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi permintaan yang diharapkan atau tersirat. Kualitas didefinisikan sebagai “kualitas memenuhi atau melampaui harapan pelanggan”⁴⁷.

Kualitas dapat dipahami secara relatif. Kualitas adalah segala sesuatu yang dibangun dengan standar tertinggi karena memiliki nilai bagi pemiliknya. Kualitas merupakan tujuan akhir dari kemampuan suatu produk dalam memenuhi standar. Kualitas sangat penting bagi proses pendidikan. Organisasi pendidikan bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Menurut Nanang Fatah, kualitas adalah kemampuan suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan dan harapan kepuasan pelanggan (customer), yang dalam dunia pendidikan terbagi menjadi dua kategori, yaitu pelanggan internal yaitu siswa atau peserta didik sebagai pembelajar (leaner), dan pelanggan eksternal yaitu masyarakat dan dunia industri⁴⁸.

Mutu adalah bentuk atau deskripsi suatu organisasi atau lembaga dalam hal kualitas yang diberikan oleh produsen kepada konsumen, yang berarti bahwa suatu organisasi atau lembaga dapat mengelola organisasi atau lembaga secara efektif untuk mencapai kualitas yang baik dalam input, proses, dan output-nya, yang membutuhkan

⁴⁷ Yulianti, “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.”

⁴⁸ S Rukmana, S Wiguna, And M Muchtar, “Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Ikaba Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang,” *Journal Idarah At-Ta’lim* 1, No. 1 (2022): 33–41, <https://Jurnal.Perima.Or.Id/Index.Php/Jia/Article/View/37%0ahttps://Jurnal.Perima.Or.Id/Index.Php/Jia/Article/Download/37/45>.

hubungan yang positif dengan pelanggannya. Hubungan ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu lembaga memiliki kualitas yang tinggi.⁴⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan gambaran menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, baik yang diharapkan maupun yang tersirat. Mutu bersifat relatif dan bernilai bagi pemiliknya, menjadi tujuan akhir dari sebuah produk untuk mencapai standar tertentu. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup kemampuan produk atau jasa untuk memuaskan kebutuhan dan harapan pelanggan internal (siswa/mahasiswa) dan eksternal (masyarakat dan industri). Mutu juga mencerminkan kualitas yang disediakan oleh produsen kepada konsumen, sehingga organisasi atau lembaga yang bermutu harus dapat mengelola hubungan dengan pelanggannya dengan baik untuk mencapai mutu yang baik pada input, proses, dan output.

b. Pengertian Pendidikan

Dalam KBBI frasa pendidikan berasal dari kata mendidik yang diberi awalan pe serta akhiran an, bermakna tindakan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok agar menjadi manusia yang dewasa⁵⁰. Pendidikan adalah proses yang dilalui seseorang

⁴⁹ Ahmad Yusuf Sobri, "12.-Arachmil-September-2016," n.d.

⁵⁰ Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, And Mumtaz Karimun, "Pengertian , Sumber , Dan Dasar Pendidikan Islam" 3, No. 1 (2023): 21–33.

untuk memperoleh informasi dan mengembangkan keterampilan bersikap. Pendidikan dapat diartikan sebagai perubahan seorang anak untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses pendidikan⁵¹.

Pendidikan adalah hal yang paling hakiki pada kehidupan manusia, artinya setiap orang Indonesia memiliki hak untuk memperolehnya juga dituntut terus menerus mengembangkannya. Pendidikan merupakan proses seumur hidup yang tidak akan pernah berakhir, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan⁵².

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku untuk mendewasakan manusia. Ini melibatkan perolehan pengetahuan dan pengembangan kemampuan. Pendidikan penting bagi setiap individu untuk berkembang dan menjalani kehidupan, serta merupakan hak setiap manusia Indonesia.

c. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan didefinisikan sebagai kualitas lulusan dan layanan yang memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan pendidikan. Mutu lulusan ditentukan oleh lulusan yang memiliki nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan memenuhi

⁵¹ Teknik Peningkatan and Mutu Pendidikan, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 5 (2023): 3761–72.

⁵² Nizmah Maratos Soleha Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia” 1, no. 1 (2019): 66–72.

syarat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta berkepribadian positif. Mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap lembaga pendidikan dalam rangka memenuhi tujuan yang telah disepakati sebelumnya⁵³.

Siswa dapat menerima pendidikan yang efektif dan berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Siswa yang memperoleh pendidikan berkualitas tinggi dapat mencapai potensi penuh mereka dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. Pendidikan yang berkualitas juga dapat mempersiapkan siswa untuk jenjang studi berikutnya atau karier masa depan mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan prioritas utama bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan fokus yang disengaja untuk mempromosikan kesetaraan pendidikan, yang mencakup bagian makro dan mikro pendidikan, sehingga menghasilkan (kesetaraan dan keadilan).

Layanan sekolah dapat dianggap berkualitas tinggi jika layanan tersebut tetap mendasar tetapi penting dan memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dapat didefinisikan sebagai kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap

⁵³ Peningkatan and Pendidikan, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling."

lembaga pendidikan untuk memenuhi tujuan yang telah disepakati sebelumnya⁵⁴. Dalam pendidikan, kualitas berhubungan dengan proses dan hasil. Proses Pendidikan Menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kreatif, produktif, dan menyenangkan bagi siswa adalah praktik yang sangat baik. Jika hasil belajar akademik dan non-akademik siswa meningkat, kita dapat menyimpulkan bahwa sistem pendidikan menghasilkan keluaran berkualitas tinggi. Hasil berkualitas tinggi dicapai ketika lulusan berhasil diintegrasikan ke dalam dunia kerja, diberi penghargaan yang sesuai, dan secara umum diakui atas kualitas luar biasa mereka⁵⁵.

Pendidikan yang bermutu berkaitan dengan segala hal yang memengaruhi kepuasan, oleh karena itu pendidikan adalah pendidikan yang produknya sesuai dengan keinginan klien, dapat digunakan secara efektif, dan diciptakan secara efisien. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi lembaga yang secara tradisional memperoleh kendali melalui usaha mereka sendiri. Mereka harus mampu menunjukkan bahwa mereka dapat memenuhi semua kebutuhan siswa dengan tepat dan akurat⁵⁶.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan mutu pendidikan mencakup kualitas lulusan dan pelayanan yang memuaskan.

⁵⁴ Peningkatan and Pendidikan.

⁵⁵ Jurnal Literasiologi And Literasi Kita Indonesia, "Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara" 10 (2016): 138–61.

⁵⁶ Rukmana, Wiguna, and Muchtar, "Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang."

Lulusan berkualitas memiliki nilai baik di berbagai aspek serta dapat melanjutkan pendidikan jenjang di atasnya. Pendidikan berkualitas membantu siswa memaksimalkan potensi mereka dan menjadi anggota masyarakat yang produktif. Peningkatan mutu pendidikan adalah tujuan penting di berbagai negara, termasuk Indonesia, dan harus melibatkan kesetaraan dan keadilan. Layanan sekolah harus sederhana namun penting dan memenuhi standar. Mutu pendidikan terlihat dari lulusan yang sukses di dunia kerja dan diakui atas kemampuan mereka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai informasi berbentuk tulisan bersumber dari wawancara, observasi, dan penggalian dokumen. Pemahaman menyeluruh tentang masing-masing konsep ini diperlukan untuk menggambarkan secara akurat pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas temuan dalam proposal dan/atau laporan penelitian⁵⁷.

Salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah

⁵⁷ M.Pd Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," 2017, 1–17.

pendekatan penelitian di mana peneliti mengeksplorasi peristiwa dan fenomena dalam kehidupan manusia dan meminta satu orang atau lebih untuk menceritakan kisah mereka. Peneliti kemudian menceritakan kembali materi ini menggunakan kronologi yang terperinci. Penelitian deskriptif berbeda dengan penelitian kuantitatif karena mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data tanpa perubahan atau intervensi apa pun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang suatu peristiwa, atau untuk mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian ini tidak lebih dari sekadar mendeskripsikan sekumpulan faktor yang relevan dengan subjek yang diteliti. Penelitian ini menafsirkan dan mendeskripsikan fakta tentang status, sikap, dan keyakinan masyarakat saat ini⁵⁸.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo No.46, Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55222. Waktu penelitian berada pada rentang waktu tanggal 16 februari sampai dengan 26 maret 2024.

3. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan individu sebagai tokoh penting. Informan penelitian diambil melalui pendekatan

⁵⁸ Muhammad Rusli, Dinas Pendidikan, and Luwu Timur, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus," 2014, 1–13.

non probability sampling yaitu *snowball sampling*. Pendekatan *non probability* tidak memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi⁵⁹. Pendekatan *purposive sampling* dan *snowball sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif ini. *Purposive sampling* merupakan strategi pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu, seperti orang yang dianggap paling mengetahui tentang subjek yang diteliti atau yang memiliki kekuasaan, untuk memudahkan peneliti dalam menyelidiki item atau situasi sosial yang diteliti. Sementara itu, *snowball sampling* digunakan ketika sampel data yang didapatkan masih belum memenuhi, akibatnya peneliti menggali sumber data tambahan yang mendukung. *Snowball sampling* merupakan strategi pengambilan sampel sumber data yang jumlahnya awalnya sedikit, tetapi selanjutnya bertambah banyak. Hal ini dilaksanakan sebab sampel awal yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, sehingga peneliti mencari sumber data tambahan⁶⁰.

Berdasarkan teknik di atas, peneliti berhasil mengidentifikasi dan mewawancarai lima informan dalam penelitian ini meliputi : *Pertama*, bapak Martanto Adi Purwanto S.Pd selaku kepala sekolah SMP Institut Indonesia Yogyakarta dipilih sebagai informan karena beliau memiliki pengetahuan mendalam dan keterlibatan langsung dengan topik

⁵⁹ Deri Firmansyah, “Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review” 1, no. 2 (2022): 85–114.

⁶⁰ Dari Penelitian et al., “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau” 1 (2023): 24–36.

penilaian. Memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pembelajaran, serta berperan penting untuk peningkatan kualitas pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta. Berdasarkan rekomendasi informan pertama, peneliti memilih informan kedua yang dianggap memiliki perspektif berbeda namun relevan. Proses ini dilanjutkan hingga informan yang diperoleh mencapai kejenuhan, dengan setiap informan baru dipilih berdasarkan rekomendasi dan kontribusi potensial mereka terhadap variasi serta kedalaman data penelitian. *Kedua*, Drs. Supardi, selaku wakil kepala sekolah, kurikulum sekaligus guru BK dipilih sebagai informan rekomendasi dari informan pertama karena berpengalaman dan berwawasan mengenai fokus penelitian. *Ketiga*, Nanik selaku dewan sarana prasarana dipilih sebagai informan rekomendasi dari informan pertama karena berpengalaman dan berwawasan sesuai fokus penelitian. *Keempat*, Amin Triyoso ST, sebagai guru kelas dipilih sebagai informan rekomendasi dari informan pertama karena memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait topik penelitian. *Kelima*, Nilla Devina Arumsari, S.Pd sebagai guru kelas dipilih sebagai informan rekomendasi dari informan pertama karena memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama proses pengumpulan data sambil berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti. Praktik observasi ini berupaya untuk mempelajari dan mengenali suatu skenario sosial. Sebelum pencatatan dilakukan, metode observasi ini dilakukan secara langsung untuk mengamati kejadian (kegiatan) yang sedang berlangsung dengan cara yang sistematis dan terfokus. Proses pembelajaran di SMP Institut Indonesia Yogyakarta diamati, termasuk kondisi siswa, metode pengajaran yang digunakan oleh para guru, serta cara-cara kepala sekolah dalam mendukung pekerjaan guru-guru.

a) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan di mana peneliti dan pelaku yang terlibat dalam isu sosial saling bertukar informasi melalui tanya jawab, percakapan, dan debat. Dalam hal ini wawancara dilaksanakan saat menganalisis Implementasi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta dimana peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah sekaligus waka kurikulum dan beberapa guru.

b) Dokumentasi

Penelitian dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Contohnya adalah data administratif, dokumen dalam bentuk catatan, kamera, dan video. Mengingat peneliti adalah instrumen utama, maka perlu dibahas metode pendekatan kepada informan⁶¹. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti memperoleh informasi dari dokumen-dokumen yang berasal dari administrasi SMP Institut Indonesia Yogyakarta yang berkaitan pada permasalahan dari studi, misalnya transkrip wawancara. Dokumen yang didapat antara lain data peserta didik, data para pendidik dan tenaga pendidik, dan letak geografis.

5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengartikan analisis data adalah “upaya mendapatkan serta menyusun materi secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lain untuk meningkatkan wawasan peneliti mengenai problem penelitian serta menampilkan sebagai hasil untuk orang lain”. Sementara itu, guna memperdalam pengetahuan tersebut, investigasi harus dilanjutkan dengan berupaya mengungkap signifikansi⁶².

⁶¹ Eri Barlian, “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif,” 2016.

⁶² Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

Kita memandang analisis sebagai tiga aliran kegiatan yang terjadi bersamaan: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Kami akan menyelidiki masing-masing komponen ini secara lebih mendalam saat kami melanjutkan membaca buku ini. Untuk saat ini, kami hanya memberikan beberapa komentar secara keseluruhan.

a. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan kegiatan memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan atau mengubah data dari semua data lapangan tertulis, transkrip wawancara, makalah, dan sumber empiris lainnya. Kondensasi meningkatkan ketahanan data. (Kami menghindari penggunaan kata “reduksi data” karena hal itu menunjukkan bahwa ada sesuatu yang dilemahkan atau hilang dalam proses tersebut).

Kondensasi data tidak terpisah dari analisis. Itu adalah bagian dari analisis. Pilihan analitis mencakup pilihan peneliti tentang bagian data mana yang akan dikodekan dan mana yang akan dihilangkan, label kategori mana yang paling menggambarkan kumpulan bagian, dan narasi yang berkembang mana yang akan disampaikan. Kondensasi data adalah jenis analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “final” dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Display Data

Yang kedua display data, pada dasarnya presentasi data merupakan Pengumpulan informasi yang tertata dan padat memungkinkan penarikan kesimpulan dan penerapan tindakan. Melihat bagaimana data disajikan membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan memungkinkan kita untuk mempelajarinya lebih lanjut atau bertindak berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Gambaran dan Memverifikasi Kesimpulan

Tahap ketiga adalah mencapai kesimpulan dan memvalidasinya. Dimulai dengan data, analisis kualitatif mencari pola, penjelasan, proses kausal, dan pernyataan. Cendekiawan yang kompeten mendekati hasil ini dengan hati-hati dan skeptis, namun awalnya hasilnya ambigu sebelum menjadi lebih eksplisit dan mengakar. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terungkap hingga setelah pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; proses pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kemampuan peneliti; dan tenggat waktu yang harus dipenuhi⁶³.

6. Teknik Keabsahan Data

Sebuah aspek metodologis yang esensial dalam penelitian kualitatif yang perlu dipahami oleh peneliti selanjutnya adalah konsep triangulasi. Triangulasi merupakan istilah penting dalam penelitian kualitatif yang

⁶³ johnny saldana matthew b.miles, a.michael huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2014.

harus dipahami oleh peneliti di masa mendatang. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, triangulasi didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkannya dengan beberapa sumber, prosedur, dan periode waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan membandingkan data dari banyak sumber. Misalnya, saat mengevaluasi kebenaran statistik tentang gaya kepemimpinan Menteri Kesehatan, pendekatan ini meliputi verifikasi keaslian data dengan berkonsultasi dengan bawahan yang dipimpin, atasan yang menugaskan, dan rekan kerja terkait. Data dari ketiga sumber ini tidak dapat disederhanakan dengan cara yang sama seperti data penelitian kuantitatif., tetapi harus dijelaskan dan dikategorikan

untuk menentukan sejauh mana pandangan mereka serupa atau berbeda. Analisis data yang telah dikumpulkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dapat disepakati melalui proses "member check" dengan melibatkan ketiga sumber data tersebut.

Contohnya pada bab III halaman 51 pada pembahasan tentang kepala sekolah menjadi tauladan bagi para bawahannya pernyataan tersebut di sampaikan oleh ibu selaku dewan saranaprasarana yang

kemudian diperkuat oleh pernyataan bapak wakil kepala sekolah dan diperkuat kembali oleh pernyataan bapak selaku guru kelas.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bisa dilakusakan malalui Pengecekan data terhadap sumber yang sama dapat dilakukan menggunakan pendekatan beragam. Sebagai contoh, informasi yang didapat dengan wawancara mendalam bersama informan A mengenai persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terkait implementasi kesehatan gratis dapat diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi, baik kepada informan A tersebut maupun sebaliknya.

Wawancara mendalam, bentuk pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Strategi ini menggunakan pertanyaan terbuka untuk memperoleh wawasan mendalam sekaligus menekankan sikap etis terhadap informan penelitian. Data yang dihasilkan mencakup pandangan, opini, perasaan, dan pengetahuan responden. Dalam penelitian ini, misalnya, pada halaman 50 Bab III, di bagian pembahasan, peneliti menggambarkan kepemimpinan kepala sekolah yang bijaksana, dengan menggunakan pernyataan yang diterima dari informan selama wawancara.

Observasi merupakan salah satu fondasi fundamental dari semua prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Proses observasi ini melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian, yang dapat menghasilkan gambaran langsung dari situasi lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, percakapan, dan interaksi interpersonal. Contoh pada penelitian observasi di bab II bagian gambaran umum halaman 43 terkait sejarah singkat, letak geografis tentang sejarah singkat dari SMP Institut Indonesia Yogyakarta peneliti mendapatkan informasi tersebut pada saat melakukan observasi di sekolah.

Dokumen adalah sekumpulan data yang digunakan untuk menambahkan informasi dalam penelitian, dapat berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental. Semua elemen ini memberikan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Contoh pada penelitian ini pada bab II bagian gambaran umum halaman 44 dokumentasi letak geografis SMP Institut Indonesia Yogyakarta.

Jika berbagai teknik yang digunakan menghasilkan data yang bervariasi satu sama lain, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memastikan dan memverifikasi kebenaran data tersebut⁶⁴.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berupa observasi serta wawancara dengan

⁶⁴ Arnild Augina Mekarisce and Universitas Jambi, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health" 12, no. 33 (2020).

narasumber secara langsung dan dokumentasi yang berisi catatan terkait data yang diperlukan oleh peneliti dan triangulasi teknik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis, penulis harus menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga menunjukkan temuan-temuan penelitian yang solid dan mudah dipahami. Penulis akan mengkarakterisasikan penulisan metodis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan sub bagian diantaranya : latar belakang masalah, rumusan masalah yang membahas permasalahan penelitian yang dibahas, tujuan dan kegunaan, kajian penelitian berkaitan dengan hasil penelitian orang lain yang relevan dengan masalah penelitian, kerangka teori yang berisi penjelasan singkat mengenai teori yang relevan yang dijadikan sebagai focus penelitian, metode penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada sub bab metode penelitian dipaparkan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas mengenai SMP Institu Indonesia Yogyakarta, sebagai lokasi penelitian. Selain itu dimuat mengenai data berkaitan dengan profil lembaga diantaranya sejarah, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya manusia dan sarana prasarana.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan berkaitan dengan Implementasi Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga terdapat saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan pembahasan penelitian.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Kepemimpinan Transformatif kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan sesuai dengan permasalahan dan data penelitian di lapangan. Terkait dengan studi kasus SMP Institut Indonesia Yogyakarta tentang Implementasi kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, peneliti memperoleh temuan. Penelitian ini menjelaskan beberapa sifat yang dimiliki oleh kepala sekolah SMP Institut Indonesia sesuai dengan gaya kepemimpinan transformatif yang dijelaskan oleh Bass dan Avolio dimana Kepemimpinan transformatif Ide "4I" mengidentifikasi empat elemen kepemimpinan transformatif. Bass menyarankan bahwa pemimpin transformasional memenangkan kepercayaan, rasa hormat, dan keyakinan pengikutnya. Aspek dan indikator kepemimpinan transformasional meliputi: 1) Idealized Influence, 2) Inspirational Motivation, 3) Inspirational Motivation, 4) Intellectual Simulation, 5) Individualized consideration. Adapun penjabaran karakteristik kepala sekolah SMP Institut Indonesia Yogyakarta diantaranya: a) Pemimpin yang Bijaksana b) Menjadi tauladan bagi para bawahannya c) Perhatian & Memotivasi para bawahannya d) Pemimpin yang Disiplin.

2. Strategi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta

Kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini dan sebelumnya tidak memiliki begitu banyak perbedaan akan tetapi memang kepemimpinan kepala sekolah saat ini lebih disiplin dan bijaksana dari kepala sekolah sebelumnya, meskipun kepala sekolah saat ini terkait kewibawaan masih kurang. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah tentunya mempunyai kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolahnya, adapun kendala kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta dari a) Ketidakharmonisan keluarga siswa b) Ekonomi siswa c) Gaji guru yang tidak sesuai. Strategi kepemimpinan transformatif kepala sekolah untuk menguatkan kualitas pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta adalah a) Peningkatan Profesionalisme guru b) Melaksanakan supervisi maupun pengawasan pada pembelajaran yang dilaksanakan guru c) Memotivasi serta membimbing guru d) Memberi jam tambahan pembelajaran bagi siswa.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian, peneliti menyarankan supaya penelitian ini bisa diperluas oleh peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian ini terbatas skema kajian penelitian, dimana peneliti berfokus menggunakan teori kajian

kepemimpinan transformatif. Harapan peneliti agar peneliti selanjutnya memperluas lagi kajian teori yang ada.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin penulis mengucapkan rasa syukur pada Allah SWT atas limpahkan nikmat, karunia serta kekuatan oleh-Nya hingga menyelesaikan skripsi ini. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, yang disadari sepenuhnya oleh peneliti. Maka, peneliti berharap mendapatkan kritik juga saran positif guna membantu menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dengan judul “Implementasi Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Institut Indonesia Yogyakarta” ini dapat memberikan manfaat pada pembaca dan penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Provinsi, Intitutagama Islamnegeri Langsa, And Kepala Sekolah. “At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama” 2 (2021): 111–24.
- Ani, Yang, A D E Lia, Oki Dermawan, And M Pd. “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Negeri 7 Bandar Lampung,” 2023.
- Arifin, Zainal. “Kepemimpinan Karismatik-Visioner Dayah Mudi Mesra” 18, No. 1 (2020): 139–54.
- . “Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Hikmah Idāriyah Dalam Al-Qur’an,” 2019. <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/37251/>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, And Mesiono Mesiono. “Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Serta Relevansinya Dengan Visi Pendidikan Abad 21.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): 147–68. <https://doi.org/10.14421/Manageria.2019.41-09>.
- Barlian, Eri. “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif,” 2016.
- Bloom, Nicholas, And John Van Reenen. “Model Gaya Kepemimpinan Transformative Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Di Era Industri 4.0.” *Nber Working Papers* 23 (2013): 89. <http://www.nber.org/papers/W16019>.
- . “Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Peningkatan Sumber Daya Insani Di Yayasan Al- Hikmah Sawojajar Malang.” *Nber Working Papers*, 2013, 89. <http://www.nber.org/papers/W16019>.

- D, Hamidah, And Julkifli. "Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, No. 2 (2021): 41.
- Debataraja, Betty Lusiana. "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurilma : Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia* 1, No. 1 (2024): 57–62. <https://doi.org/10.69533/1tw1493>.
- Firmansyah, Deri. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques In Research Methodology : Literature Review" 1, No. 2 (2022): 85–114.
- Ghufron. "Teori-Teori Kepimpinan." *Fenomena, Vol. 19 No. 1 April 2020* 19, No. 1 (2020): 73–79.
- Gusman, Burhanudin Ata. "Strategi Kepala Sekolah Pada Kepemimpinan Transformatif Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Man 4 Kebumen." *Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2021): 142–61. <https://ejournal.laisk.jmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/372>.
- Hidayatuloh, Muhamd. *Kepemimpinan Transformasional Untuk Kepala Sekolah*. Edited By Imam Satibi Muna Fauziah. 1st Ed. Pt Arr Rad Pratama, 2023.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk, Zainal Arifin, Sri Rahmi, And Ahmad Syafii. "Gender-Based Leadership In Quality Assurance Development: A Phenomenological Study." *Cogent Education* 10, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2023.2255078>.
- Kadri, Hanif Al. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah," N.D., 25–51.
- Kurniawan, Defri Nof Putra, Afdal Zikri, And Nurkamelia Mukhtar Ah. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam" 2 (2020): 1–10.
- Kuswaeri, Iwa, Pegawai Pemerintah, And Daerah Kabupaten. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah," N.D., 1–13.

- Lembaga, D I, Pendidikan Sdit, And Taruna Al-Qur An. “Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Sdit Taruna Al-Qur`An” 4 (N.D.): 96–110.
- Literasiologi, Jurnal, And Literasi Kita Indonesia. “Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara” 10 (2016): 138–61.
- Makmur, Akhmad, Muhammad Aep Saepudin, Tanto Sudarto, And Ahmad Maftuh. “Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Dunia Pendidikan Di Era Digital” 4, No. 1 (2023): 33–46.
- Mardizal, Jonni, Ferry Anggriawan, Al Ghazali, Gamar Al Haddar, Universitas Negeri Padang, Universitas Widya, Gama Mahakam, Universitas Bina, Sarana Informatika, And Universitas Primagraha. “Model Kepemimpinan Transformational , Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4 . 0” 3 (2023): 2994–3003.
- Masyruriyah, Ilma Lailatum. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, No. 4 (2020): 248–56.
- Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*, 2014.
- Mekarisce, Arnild Augina, And Universitas Jambi. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques In Qualitative Research In Public Health” 12, No. 33 (2020).
- Muh, Oleh. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” 2017, 31–42.
- Muktamar, Ahmad, And Baso Muhammad Yassir. “Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Journal Of International Multidisciplinary Research* 2, No. 1 (2024): 181–90.

- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pt. Bumi Aksara, 2013.
- Mulyati, Ariadna. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan.” *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2022): 1–16. <https://Journal.Parahikma.Ac.Id/El-Idarah>.
- Munian, Saravanan, And Shahizan Hasan. “Hubungan Antara Kepimpinan Transformasi Guru Besar Dengan Komitmen Kerja Dalam Kalangan Guru Sekolah Rendah Di Daerah Kulim Bandar Baharu, Kedah.” *Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (Mjssh)* 5, No. 6 (2020): 136–50. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i6.434>.
- Muslim, Ahmad. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah,” N.D.
- Noprika, Mia, And Ngadri Yusro. “P-Issn: 2716-098x, E-Issn: 2716-0971” 2, No. 2 (2020): 224–43.
- Penelitian, Dari, Ilmiah Pendidikan, Nidia Suriani, And M Syahran Jailani. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau” 1 (2023): 24–36.
- Peningkatan, Teknik, And Mutu Pendidikan. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling” 5 (2023): 3761–72.
- Purwanto, Nurtanio Agus. “Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sleman.” *Jurnal Pendidikan Anak* 7, No. 1 (2018): 76–80. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.26328>.
- Putra, Ja. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2, No. 3 (2020): 347–55. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3773/0>.
- Rafsanjani, Haqiqi. “Kepemimpinan Transformasional.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4 (2019).

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin" 17, No. 33 (2018): 81–95.
- Rohman, Faiz Auliya, And Nailatul Muna. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2019): 269–88. <https://doi.org/10.14421/Manageria.2018.32-04>.
- Rukmana, S, S Wiguna, And M Muchtar. "Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Ikaba Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang." *Journal Idarah At-Ta'lim* 1, No. 1 (2022): 33–41. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/jia/article/view/37%0ahttps://jurnal.perima.or.id/index.php/jia/article/download/37/45>.
- Rusli, Muhammad, Dinas Pendidikan, And Luwu Timur. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus," 2014, 1–13.
- Said, Akhmad. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah Akhmad" 2, No. 1 (2018).
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Lydia Amelia, Ahmad Ardhi, Mauluddin Sitorus, Syauckani Siraj, And Yusril Ardiansyah. "Mengelola Dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam" 05, No. 03 (2023): 5815–25.
- Siregar, Wahyuni, And M Joharis Lubis. "Jurnal Basicedu" 6, No. 3 (2022): 3867–74.
- Sobri, Ahmad Yusuf. "12.-Arachmil-September-2016," N.D.
- Standar, Supervisi, And Kepala Sekolah. "Jurnal Pendidikan Guru Jurnal Pendidikan Guru" 1, No. 2 (2020): 76–87.
- Sunarno, Dr.Budi. *Teori Kepemimpinan*. Cv.Madani Berkah Abadi, 2022.

- Suntara, Reza Adriantika, And Muhamad Hijran. “Implementasi Teori Kontingensi Dalam Eskalasi Efektivitas Kepemimpinan Mahasiswa.” *Jurnal Basicedu* 7, No. 6 (2023): 3406–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6412>.
- Sunyoto, Danang. *Teori-Teori Kepemimpinan Bidang Psikologi, Manajemen, Dan Organisasi*. Edited By Magister Alfatah Kalijaga. 1st Ed., 2023.
- Syahril, Sulthon. “Teori -Teori Kepemimpinan” 04 (2019).
- Syakir, Hartiningsih. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator (Studi Multisitus) Di Min 1 Dan Min 2 Flores Timur.” *Jurnal Visionary* 1, No. 1 (2022): 43–52. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/638>.
- Tanjung, Rahman, Opan Arifudin, And Dedi Mulyadi. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar” 4 (2021): 291–96.
- Tinggi, Sekolah, Ilmu Tarbiyah, And Mumtaz Karimun. “Pengertian , Sumber , Dan Dasar Pendidikan Islam” 3, No. 1 (2023): 21–33.
- Wahidmurni, M.Pd. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” 2017, 1–17.
- Wasli, Muhammad. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru” 1, No. 1 (2023): 1–17.
- Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M.Pd., Unika Wiharti., Nizmah Maratos Soleha. “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia” 1, No. 1 (2019): 66–72.
- Yudiaatmaja, Fridayana. “Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya,” No. 3 (2013): 29–38.
- Yulianti, Heni. “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Simbarwaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.” *New England Journal Of Medicine* 372, No. 2 (2018): 2499–2508.

Zuhro, Prof R Siti. “Demokrasi Dan Kepemimpinan” 5, No. 2 (2021): 359–74.

